

MANAJEMEN MUTU DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH (STUDI DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG DAN SD ISLAM AL- IKHLAS KOTA TANGERANG, 2016)

Indah Kusuma Pradini, Siti Rochanah* Amril Muhammad*

*Dosen Pembimbing

Manajemen Pendidikan FIP UNJ

indahkusumadini@gmail.com

ABSTRACT

Research was conducted in SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang and SD Islam Al-Ikhlash Tangerang. This research aims to knowing and analyzing how quality management is applied for improving school's achievement. This study is focusing on quality management with the sub-focus of planning and actuating. The approach that used for this study is qualitative approach with comparative case study method descriptively. Based on the result and research data analysis, found that quality planning for improving school's achievement are done by a work-meeting forum, each component in the school determines school's objective based on existing vision and mission of the school and then the targeted objective will be decided by analyzing school's needs. The analysis of school's needs then will be used for arranging school's programs and work programs for improving the achievement and planning for the future. The decision making was done then followed by the policies, from the planning for improving school's achievement activities then a planning of improving school's achievement could be created. In the practice, development of achievement improvement programs was done especially in the scope of Adiwiyata. it held by developing the policies of environmental caring and culture, developing the curriculum of environmental basis, developing participative basis activities and improving the management and structure and infrastructure empowerment. From those aspects, they can create improvement of school's achievement on environmental aspect. For SDN Tanah Tinggi 3 on improving and developing its academic achievement needs curriculum development on student's self-empower and extracurricular. Meanwhile for SD Islam Al-Ikhlash on human resources development needs more human resources.

Keywords: *Quality Management, School's Achievement, Planning and Actuating.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan.

Keberhasilan suatu mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas atau mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang tidak berkualitas justru akan menambah beban pembangunan. Oleh karena itu mutu pendidikan perlu mendapat perhatian kita bersama dan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan bermutu pasti terkait dengan mutu bagaimana manajerial dari

pimpinan sekolah, dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan sekolah lainnya serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Sehingga konsep mutu menjadi perhatian para pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu agar dapat bersaing dalam kelas dunia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu diadakan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa.

Sekolah termasuk dalam pendidikan formal yang terstruktur dan terjenjang seperti dalam jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Berbagai jenjang sekolah termasuk sekolah dasar yang di selenggarakan oleh pemerintah dapat disebut dengan sekolah negeri. Sekolah negeri diselenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni.

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut memiliki banyak prestasi yang diraih oleh peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik. Adanya beberapa sekolah yang merespon tantangan serta mengambil peluang untuk meningkatkan prestasi sekolah. hal terkait mengenai mutu sekolah pertama di SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang mengenai mutu dalam prestasi sekolah di dalam lingkungan hidup yaitu adiwiyata sekolah. SDN Tanah Tinggi 3

Tangerang mencanangkan berbagai program-program mengenai tentang peningkatan mutu sekolah dalam lingkungan hidup. Dengan seperti itu akan dapat meningkatkan mutu dari adiwiyata sekolah. Seperti program pembelajaran lingkungan hidup (LH) di sekolah, kemudian program yang khas dalam sekolah tersebut yaitu tata tertib kamis tanpa plastik bahwa seluruh warga sekolah tidak diperbolehkan membawa, membuang makanan berwujud plastik dan diwajibkan untuk membawa tempat makanan dan minum tersendiri yang ramah lingkungan.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen mutu SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang, namun agar mutu atau kualitas SDN Tanah Tinggi 3 lebih terlihat maka dibuatlah perbandingan dengan manajemen mutu SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara lebih mendalam mengenai manajemen mutu. dengan subfokus yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait tentang manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang., (2) bagi kepala sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai, (3) bagi guru dan staf dapat memahami manajemen mutu dalam peningkatan prestasi sekolah, (4) bermanfaat sebagai informasi serta wawasan peneliti mengenai manajemen

mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah dan pula bermanfaat untuk peneliti lain sebagai wacana dalam memperlus wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen mutu pada sekolah berprestasi.

Kajian Teori

Athoillah (2010: 14) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Siswanto (2006 : 2) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas menurut Zazin (2011:28) Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendapat lainnya mengenai pengertian manajemen bahwa menurut pendapat Brench yang dikutip oleh Cole (2004 : 6) *"management is a social process, the process consists of planning, control, coordination, and motivation."* Menurut Usman (2013 : 6) bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi

untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Prihantoro (2012 : 40), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja. Selanjutnya Sutikno (2012 : 4) memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas, menurut Robbins dan Coulter (https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdhbf/View?Pli=1) *"management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively."* Sebagaimana pendapat menurut Cole (2004 : 7) bahwa *Management is a process that enables organisation to set and achieve their objectives by planning, organising, and controlling their resources, including gaining the commitment of their employees (motivation)."*

Menurut Prihantoro (2012 : 41) fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. menurut Athoillah (2010 : 37) kegunaan manajemen adalah elemen-elemen dasar yang melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan

acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adanya berbagai fungsi manajemen, yang masing-masing memiliki pendapat yang berbeda-beda, seperti pendapat Konzt dan O'Donnell yang dikutip oleh Prihantoro (2012 : 35) bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (Pengendalian) yang kemudian dikenal dengan istilah POAC.

Menurut Siswanto (2006 : 24) yang dilihat pada sudut proses yaitu, pendistribusian fungsi yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian. Menurut Terry (2009 : 17) bahwa terdapat beberapa fungsi-fungsi penting manajemen yang dibagi menjadi empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Menurut Terry (2009 : 17) *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Suryatama (2014 : 42) berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Siswanto (2006 : 42) mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut Sutikno (2012 : 22) disimpulkan bahwa perencanaan adalah

sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh. Siswanto (2006 : 75) bahwa pengorganisasian adalah Pembagian kerja yang direncanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Menurut pendapat dari Sutikno (2012 : 38) bahwa pengorganisasian merupakan Aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antar orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Menurut Hasbuan yang dikutip oleh Sutikno (2012 : 37) mendefinisikan bahwa pengorganisasian sebagai Proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Sedangkan berdasarkan pendapat Usman (2013 : 171) tentang organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu 1.) kerja sama, 2.) dua orang atau lebih, dan 3.) tujuan yang hendak dicapai. Menurut Terry (2009 : 17) pengertian *actuating* adalah “Gerakan aksi” mencakup kegiatan

yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pendapat dari Fayol (2012 : 97) yang dikutip oleh Siagian, menggunakan istilah *commanding* untuk pergerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, *general and industrial administration*. Sutikno (2012 : 58) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.

Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh Sutikno (2012: 58) bahwa pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Menurut Usman (2013 : 534) bahwa pengendalian (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Lanri yang dikutip oleh Usman (2013 : 535) bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

Sallis (2012 : 33) mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Suryatama (2014 : 43) bahwa pengertian mutu secara konvensional, mutu adalah gambaran karakteristik langsung dari suatu produk. Kualitas bisa diketahui dari segi bentuk, penampilan, performa suatu produk dan juga bisa dilihat dari segi fungsinya serta segi estetisnya.

The Oxford American dictionary yang dikutip oleh Russel dan Taylor (2003 : 614) mendefinisikan kualitas sebagai “*a degree or level of excellence.*” Definisi resmi kualitas dengan standar nasional *American institute* (ANSI) dan *American society for quality control* (ASQC) (2003 : 614) adalah *The totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy given needs.*” Obviously quality can be defined in many ways, depending on who is defining it and to what product or service it is related.

Menurut Hardjosoedarmo (2004 : 49) secara umum hanya dikatakan bahwa mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau “*customer*”. Dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan. Konsep kualitas menurut Ariani (2003 : 9) yaitu sebagai berikut Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa.

Menurut Prihantoro (2012 : 42) bahwa mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dalam

kenyataannya penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Menurut Zazin (2011 : 65) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah yang menerapkan TQM harus memerhatikan lima hal pokok sebagai berikut, 1.) Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*), 2.) Menentukan standar mutu (*quality assurance*), 3.) Perubahan kultur (*change of culture*), 4.) Perubahan organisasi (*upside-down organization*), 5.) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

Pendapat menurut Sopiati dalam buku Zazin (2011 : 66) bahwa mutu pendidikan Secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Secara efisiensi internal pendidikan yang bermutu menurut Zazin (2011 : 66) adalah Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai sedangkan jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan.

Menurut Gasperz (2001 : 5) pada dasarnya manajemen kualitas (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management = TQM*) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Menurut Ariani (2003 : 35) bahwa manajemen kualitas terpadu (*total quality management*) Merupakan suatu penerapan metode kuantitatif dan sumber daya manusia untuk memperbaiki dalam penyediaan bahan baku maupun pelayanan bagi organisasi, semua proses dalam organisasi pada tingkatan tertentu dimana kebutuhan pelanggan terpenuhi sekarang dan dimasa mendatang.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sallis (2012 : 59) TQM adalah usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. Menurut Nasution (2005 : 22) memberikan kesimpulan bahwa definisi TQM (*Total Quality Management*) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya.

Adanya pendapat ahli lain mengenai TQM yaitu menurut Hardjosoedarmo (2004 : 1) bahwa definisi TQM adalah Penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan memperbaiki upaya

memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.

Menurut Ibrahim (2000 : 22) TQM dapat dipahami sebagai Suatu sistem manajemen yang membuat perencanaan dan mengambil keputusan, mengorganisir, memimpin, mengarahkan, mengolah, memanfaatkan seluruh modal peralatan dan material, teknologi, sistem informasi, energi dan sumber daya manusia untuk membuat produk atau jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar konsumen terus-menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan secara efisien, efektif dan bertanggungjawab dengan partisipasi seluruh sumber daya manusia.

Prestasi menurut Umiarso dan Gojali (2011 : 226) bahwa prestasi sekolah merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Sependapat dengan hal tersebut bahwa menurut Harahap yang dikutip oleh Umiarso dan Gojali (2011 : 226) bahwa prestasi sekolah adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam pendapat Ratnawati yang dikutip oleh Hamid (2013 : 140) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Pendapat lain menurut Bernardin dan Russel yang dikutip oleh Rucky (2001 : 15) bahwa prestasi adalah : *"performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period."*

Metode Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara deskriptif serta informasi secara mendalam mengenai Perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif dan penelitian ini bersifat deskriptif.

Latar yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang. SD Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang yang berlokasi di jalan daan mogot I/13 kelurahan tanah tinggi kecamatan Tangerang kota Tangerang dan berdiri pada tahun 1976. SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Simphoni B-26 taman cipondoh permai kelurahan cipondoh kecamatan cipondoh kota Tangerang.

Pada dasarnya sumber data dalam penelitian kualitatif oleh peneliti merupakan kata-kata dan tindakan yang dikuatkan dengan adanya dokumen-dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Peneliti mendapatkan data SDN Tanah Tinggi 3 dari kepala sekolah dan pegawai administrasi tata usaha. Data di SD Islam Al-Ikhlas dari kepala sekolah serta pegawai administrasi sekolah.

Peneliti dapat melihat, mendengarkan serta bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data yang menunjukkan upaya manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi yang

dilakukan oleh SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.

Adapun teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Maka dari itu responden yang dijadikan sampel dapat menunjukan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus, *key informan* adalah kepala sekolah yang didukung oleh informan pendukungnya yaitu pegawai administrasi sekolah dan pendidik dalam sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun tahapan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan yang terdiri dari kegiatan (1)menyusun rancangan penelitian, (2)memilih lapangan penelitian, (3)mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informan serta (6) menyiapkan perlengkapan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pekerjaan lapangan yang terdiri dari kegiatan (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, serta (3) mengumpulkan data dan informasi dari penelitian.

Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data dengan langkah - langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*). Tahapan ini kemudian diakhiri dengan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan tahapan (1) kepercayaan, menggunakan triangulasi sumber, teori dan metode, (2) keteralihan, dengan paparan menggunakan metode penulisan

naratif, (3) kebergantungan, dengan menyajikan hasil penelitian secara sistematis serta (4) kepastian, yakni peneliti melakukan pengecekan dan konfirmasi ulang akan hasil penelitian yang didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di jalan Daan Mogot No.1 / 13 Kota Tangerang. Pada tahun 2012 SDN Tanah Tinggi 3 sudah terakreditasi dengan nilai A dan SDN Tanah Tinggi 3 ini pun sudah mempunyai predikat sebagai sekolah adiwiyata nasional tahun 2014. SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang merupakan sekolah dasar swasta yang berbasis pada keagamaan di bawah yayasan Al-Ikhlas Muslim Indonesia. SD Islam Al-Ikhlas beralamat di Jl. Simphoni raya komplek garuda taman cipondoh permai Kota Tangerang. SD Islam Al-Ikhlas pada tahun 2006 mendapatkan akreditasi dengan nilai A dan sebagai sekolah adiwiyata nasional pada tahun 2014.

Perencanaan mutu di SDN Tanah Tinggi 3 dimulai dengan melihat pada dokumen daftar prestasi dan data dokumen adiwiyata. Lalu dilakukan perencanaan pembentukan tim seperti tim kepanitiaan adiwiyata bahwa dalam perencanaan di SDN Tanah Tinggi 3 untuk tenaga administrasi yang tidak tergabung ke dalam kegiatan adiwiyata karena tenaga administrasi hanya bertugas dalam pelaksanaan umum dalam kegiatan administrasi sekolah. Seperti lain halnya dengan SDI Al-Ikhlas bahwa dalam pembentukan tim adiwiyata tenaga administrasi ikut terlibat dalam

penyusunan komponen adiwiyata dan juga melakukan pengajaran di kelas.

Rencana aksi dan strategi-strategi SDN Tanah Tinggi 3 menerapkan pentingnya peduli lingkungan, menerapkan keteladanan, kerja sama serta kemitraan sekolah dan juga dapat berbagi pengalaman pengalaman serta membuat ide kreatif dari daur ulang sampah sehingga dapat didaya gunakan menjadi 3R. Apabila dibandingkan dengan SDI Al-Ikhlas bahwa dalam strategi dilakukan dengan rencana meningkatkan kedisiplinan, dan juga kegiatan dalam pembentukan SDM yang profesional, peningkatan dalam kegiatan pengembangan diri siswa serta penambahan budidaya tanaman seperti kebun tematik.

Contoh kebijakan dalam peningkatan prestasi di SDN Tanah Tinggi 3 yaitu dengan perencanaan program-program peduli lingkungan seperti kebijakan dalam setiap hari tanpa plastik, pembuatan daur ulang, perancangan JUMSIH atau jumat bersih serta kebijakan mengenai mata pelajaran terintegrasi LH. Apabila kebijakan di SDI Al-Ikhlas adalah dengan kebijakan diwajibkan dalam satu kelas hanya 24 siswa agar pembelajaran dapat menjadi kondusif, kebijakan dalam seleksi SDM dengan ketentuan diwajibkan dapat membaca Al-Quran dan serta kebijakan perencanaan pembuatan kantin sehat dan juga penyusunan kurikulum dan RPP yang berbasis pada lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas Sehingga melalui kegiatan perencanaan tersebut dapat menciptakan *output* yang berupa rencana pelaksanaan dalam peningkatan prestasi sekolah.

Pada tahap proses pelaksanaannya dilakukan dengan mengembangkan komponen program peningkatan prestasi dalam lingkup adiwiyata tersebut. Dengan membuat dokumen adiwiyata berdasarkan komponen adiwiyata.

Pada dokumen 1 adiwiyata bahwa SDN Tanah Tinggi 3 melakukan berbagai kebijakan seperti melakukan penambahan visi misi sekolah yang peduli berbudaya lingkungan, mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH), memberikan kebijakan dalam kedisiplinan dan mengelola daur ulang sampah melalui 3R, mengalokasikan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah LH. Dalam dokumen 2 SDN Tanah Tinggi 3 dengan mengembangkan metode, materi berbasis lingkungan budaya melalui RPP bahwa seluruh pelajaran arus terintegrasi dengan lingkungan, Meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup, Melakukan *study tour* atau pembelajaran diluar kelas.

Komponen dalam dokumen 3 adiwiyata dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan. Kemudian pembelajaran ke berbagai tempat lingkungan, membangun kegiatan kemitraan. Komponen dalam dokumen 4 adiwiyata SDN Tanah Tinggi 3 dengan melakukan Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung sekolah, Meningkatkan kualitas pelayanan makanan sehat, Mengembangkan sistem pengelolaan sampah melalui 3R (*Reuse*, *Reduce*, *Recycle*).

Perbandingan dengan temuan penelitian mengenai pelaksanaan dalam upaya peningkatan prestasi terutama dalam prestasi adiwiyata di SDI Al-Ikhlas. Dilakukan dengan mengacu pada

rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan kemudian mengembangkan komponen program peningkatan prestasi dalam lingkup.

Dalam dokumen 1 dilakukan penambahan visi misi yang berbudaya lingkungan, dengan melakukan suatu kegiatan yaitu mengembangkan pembelajaran mengenai lingkungan hidup, meningkatkan SDM yang profesional dalam bidangnya dengan dilakukannya pelatihan atau diklat, melakukan penghematan dalam sumber daya alam.

Komponen didalam dokumen 2 SDI Al-Ikhlas sudah dilakukan dengan mengembangkan materi dan model pembelajaran yang berbasis pada lingkungan dan juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan. Dokumen 3 pelaksanaannya seperti mencantumkan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, pembuatan inovasi dengan menggunakan tanaman atau lingkungan sekitar yang dapat bermanfaat, serta membangun kemitraan.

Pelaksanaan komponen dokumen 4 dalam adiwiyata menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti Kondisi Sarana dengan melakukan penambahan dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Meningkatkan kualitas layanan makanan sehat dengan menyediakan kantin sehat yang dikelola oleh orang tua murid.

Terkait dengan pembahasan, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada. Sesuai dengan pendapat Suryatama (2014 : 42) bahwa perencanaan merupakan proses yang

menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan mutu di SDN Tanah Tinggi 3 untuk strategi dengan menerapkan peduli lingkungan, menerapkan keteladanan, kerja sama dan juga penentuan kemitraan sekolah serta strategi dalam membuat ide kreatif dari berbagai daur ulang serta SDN Tanah Tinggi 3 sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas ditentukan strategi dalam pengembangan sekolah dibidang akademik dan non akademik, serta strategi dalam menerapkan kedisiplinan dan juga strategi dalam pembentukan SDM (sumber daya manusia) yang profesional dengan membuat suatu pelatihan serta seminar bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan juga membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik dengan penerapan keagamaan.

Kemudian ditentukanlah sasaran mutu atau target, hal ini bertujuan agar dimasa yang akan datang dapat meningkatkan sasaran mutu serta prestasi sekolah. Sehingga hal ini dapat memberikan kepuasan pada pelanggan pendidikan. Kepuasan tersebut telah di buktikan dengan berhasilnya sekolah mencapai prestasi atau target tujuan maka dapat dilihat dari standar kelulusan di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa sudah tercapai mutu pembelajaran dengan tercapainya kelulusan 100% dan sudah menjadi sekolah dengan akreditasi A. Kemudian prestasi dibidang akademi dan non akademik seperti prestasi adiwiyata nasional, prestasi sebagai sekolah bersih dan sehat, sanitasi tingkat provinsi dll.

Perencanaan di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dengan

melakukan proses menetapkan tujuan yang sesuai dengan visi misi sekolah, dan melakukan sasaran kegiatan sekolah. Untuk memberikan arah dan menjalin kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar dengan dilakukan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan sekolah sehingga dapat sesuai cakupannya dengan sumber daya sekolah yang ada seperti sarana prasarana, SDM dan juga dana atau biaya. Sesuai dengan pendapat menurut Siswanto (2006 : 42) mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan termasuk dalam proses dalam menentukan tujuan serta kecapaiannya yang dapat diupayakan dengan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dalam merencanakan perencanaan manajemen mutu dalam peningkatan prestasi sekolah membuat perencanaan untuk ke depannya dengan peningkatan pada seluruh aspek seperti kurikulum, sarana prasarana, standar penilaian dan kelulusan siswa dan juga pengembangan SDM dan berbagai aspek lainnya dengan dilakukan dengan proses kerja sama seluruh unit kerja sekolah sehingga tercipta pengembangan dalam peningkatan mutu organisasi sekolah. Hal ini sependapat menurut Sutikno (2012 : 22) bahwa perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.

SDN Tanah Tinggi 3 merencanakan perencanaan mutu untuk peningkatan prestasi sekolah ke depannya dengan peningkatan pada seluruh aspek yaitu seperti menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif serta adanya penambahan dalam sarana pembelajaran siswa seperti yang akan dirancang yaitu taman baca hijau sehingga akan meningkatkan minat baca serta menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan kompetensi peserta didik dan prestasi sekolah dalam non akademik contohnya dalam lingkungan. Semua aspek tersebut dibutuhkan kerja sama untuk pengembangan sekolah. Kemudian apabila SDN Al-Ikhlas dalam perencanaan sekolah ke depannya untuk peningkatan prestasi dengan melakukan peningkatan didalam ekstrakurikuler sekolah dan juga penciptaan ide yang berinovasi pada lingkungan dan menciptakan SDM yang profesional.

Dalam hal pengambilan keputusan di sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan juga di SD Islam Al-Ikhlas bahwa penetapan pekerjaan dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja dalam sekolah sehingga dapat tercapai tujuan sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah dan dari tujuan tersebut dapat tercipta program-program sekolah, yang kemudian tentukan dengan pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan secara musyawarah dengan seluruh unit kerja sekolah melalui kegiatan rapat kerja.

Hal ini mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Terry (2009 : 17) *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Siagian (2012 : 95) bahwa pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Jika sudah ada perencanaan dan telah menganalisis kebutuhan maka setiap pelaksana bertindak sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Dalam hal ini sekolah SDN Tanah Tinggi 3 semua unit Serta semua tugas pokok dalam pelaksanaan sekolah secara umum dari masing-masing unit kerja sudah sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan serta sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Contohnya dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dalam kegiatan adiwiyata di SDN Tanah Tinggi 3 bahwa adanya keseimbangan dalam tanggung jawab diantara masing-masing tugas penyusun dokumen adiwiyata, yang berdampak pada pelaksanaan adiwiyata sekolah dan program sekolah. Bahwa semua tim dalam adiwiyata sudah melakukan sesuai dengan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, tugas guru pun sudah dilakukan sesuai dengan tugas pokok masing-masing guru tersebut dan seperti untuk tenaga administrasi hanya bertugas dalam pelaksanaan umum dalam kegiatan administrasi sekolah, tidak dicampur ke dalam kegiatan lain contohnya kegiatan adiwiyata.

Sedangkan pelaksanaan di SD Islam Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik yang ditentukan berdasarkan perencanaan mutu yang telah ditetapkan, dengan tugas pokok masing-masing unit dimana itu menghasilkan program kerja dan program sekolah. Dalam kegiatan sekolah secara

umum baik tugas dari kepala sekolah ataupun guru sudah sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing tetapi adanya mengenai beberapa kekurangan dan ketidakseimbangan dalam tenaga administrasi dikarenakan dalam administrasi di SDI Al-Ikhlas terdapat 3 bagian yaitu administrasi untuk kepegawaian, administrasi peserta didik dan administrasi keuangan. Administrasi kepegawaian dilakukan semuanya mengenai arsip guru dan semua karyawan di SDI AL-IKHLAS. Dan juga administrasi keuangan mengenai BOS, SPJ Keuangan dan penggajian dari yayasan atau uang SPP siswa/siswi. Semua kegiatan administrasi tersebut dilakukan oleh 1 orang tenaga administrasi. Dan juga tenaga administrasi tersebut melakukan dalam kegiatan pembuatan dalam dokumen adiwiyata tersebut.

Tentunya hal ini membuat tidak fokus dan kurang maksimal terhadap pekerjaan tertentu sehingga berpengaruh terhadap berjalannya manajemen, oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia tambahan yang mampu menutupi kekurangan itu dan berkompeten dibidangnya hal ini bertujuan agar setiap tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan maksimal tanpa ada kesalahan. Tetapi di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas, dalam hal ini setiap unit kerja dalam sekolah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tupoksi serta program dan perencanaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa dalam kegiatan pelaksanaan sekolah seperti penyusunan tentang penerimaan siswa, pengembangankurikulum, pendayagunaan SDM, Pendayagunaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, kemitraan dan

serta penciptaan budaya lingkungan sekolah. Bahwa semua hal tersebut dilakukan dan diawali oleh pemimpin yaitu kepala sekolah, dalam kegiatan tersebut ditetapkan dengan perencanaan dan pengorganisasian seluruh unit kerja sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan dan juga peningkatan didalam prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Hal ini sependapat dengan Terry (2009 : 17) bahwa pengertian *actuating* adalah “Gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu peningkatan prestasi di SDN Tanah Tinggi 3 dan SDI Al-Ikhlas pun dilakukan dengan pemberian komando serta tanggung jawab pada seluruh unit kerja dalam sekolah yang dilakukan dengan pelaksanaan perintah oleh pemimpin, dalam pemberian perintah kepala sekolah melakukannya dengan jelas dan tepat sehingga kegiatan sekolah dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Hal ini mengacu pada pendapat dari fayol yang dikutip oleh Siagian (2012 : 97) menggunakan istilah *commanding* untuk penggerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, *general and industrial administration*.

Kesimpulan dan Implikasi

1. Perbedaan perencanaan dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa dengan mengacu pada daftar prestasi dan dokumen adiwiyata apabila di SD Islam Al-

Ikhlas menggunakan hasil observasi yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan proses dalam perencanaan apabila perbedaan yang ada di SDN Tanah Tinggi 3 dengan menentukan sasaran kegiatan sekolah dengan menganalisis kebutuhan dan juga melakukan perencanaan proram pada 3R. Sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas perencanaan dilakukan dengan adanya acuan hasil observasi yang telah dilakukan dan menyusun program lebih pada pengembangan diri siswa dan meningkatkan kemampuan pendidik dan tendik melalui pelatihan dan menambahkan sarana prasarana.

2. Pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dilakukan dengan mengemabngkan 4 komponen adiwiyata dengan mengembangkan pemelajaran PLH, pengolahan daur ulang atau 3R (Reuce, Reduce, Recycle) serta kegiatan aksi lingkungan dan penambahan sarana dalam membentuk taman baca hijau dll. sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas pelaksanaan dilakukan pula dengan mengembangkan 4 komponen adiwiyata dengan perbedaan bahwa SD Islam Al-Ikhlas adanya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan membuat inovasi dengan tanaman serta lingkungan sekitar seperti membuat inovasi teh sansievera sebagai obat diabetes serta budidaya jamur dll.
3. Dampak yang didapatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan terhadap kedua sekolah tersebut adalah adanya peningkatan prestasi di bidang lingkungan seperti SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Al-Ikhlas mendapatkan predikat sebagai sekolah

adhiyaya tingkat mandiri. SDN Tanah Tinggi 3 mendapatkan prestasi seni daur ulang tingkat kota tahun 2015 dan kegiatan partisipatif lingkungan lainnya. Apabila SD Islam Al-Ikhlas mendapatkan prestasi dalam cerdas cermat lapangan peduli lingkungan se-kota tangerang dan juga prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sebagai sekolahn percontohan bersih dan sehat dalam kegiatan pramuka

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dan pula untuk SDN Tanah Tinggi 3 agar dilakukannya peningkatan dalam hal pengembangan prestasi di bidang akademik dan perlu adanya pengembangan kurikulum dari segi pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler. Sedangkan untuk SD Islam Al-Ikhlas dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia diperlukan penambahan sumber daya manusia yaitu dari tenaga administrasi dikarenakan adanya kekurangan dalam tenaga administrasi di SDI Al-Ikhlas.
2. Kepala sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dilakukan pembinaan serta pengarahan secara terus menerus kepada setiap personil sekolah dengan tujuan mengurangi kesalahan saat melaksanakan dalam program-program sekolah.
3. Guru dan pegawai, sebaiknya melakukan kegiatan peningkatan kompetensi secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional. Di unduh Pada Tanggal 24 Juli 2015. <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryatama, Erwin. (2014). *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*. Jakarta: Kata Pena.
- Athoillah, Anton. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pusataka Setia.
- Siswanto. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cole, Gerald. (2004). *Management Theory and Practice*. Canada: Cengage Learning.
- Prihantoro, Rudy. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Sutikno, Sobry. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. (2012). *Management*. New Jersey: Pearsonhighered. Di unduh Pada Tanggal 24 Juli 2015. https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdh_bfe/View?Pli=1

- Terry, George.R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gasperz, Vincent. (2001). *Total Quality Management*. Bogor: Gramedia Pustaka Utama.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: Ircisod.
- Russel, Roberta. dan Bernard Taylor. (2003). *Operations Management*. New Jersey: Peaeson Education.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. (2004). *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi.
- Ariani, Dorothea Wahyu. (2003). *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Buddy. (2000). *TQM Total Quality Management*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saepul, Asep. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. Di akses pada tanggal 24 september2015. <https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ&pg=PA7&dq=metode+komparatif&hl=id&sa=X&ved=0CBkQ6AEwAGoVChMI4eyQx-GKyAIVAiSUCh3agGf#v=onepage&q=metode%20komparatif&f=false>
- Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Rucky, S. Achmad (2001). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2011)
- Hamid. Hamidi. (2013) *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.